

PEREKONOMIAN INDONESIA: APA YANG MEMBUAT INDONESIA SUATU TUJUAN INVESTASI PASCA PANDEMIK YANG BERPOTENSIAL?

PRESENTASI KEPADA WEBINAR YANG DISELENGGARAKAN
OLEH BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL, SYDNEY

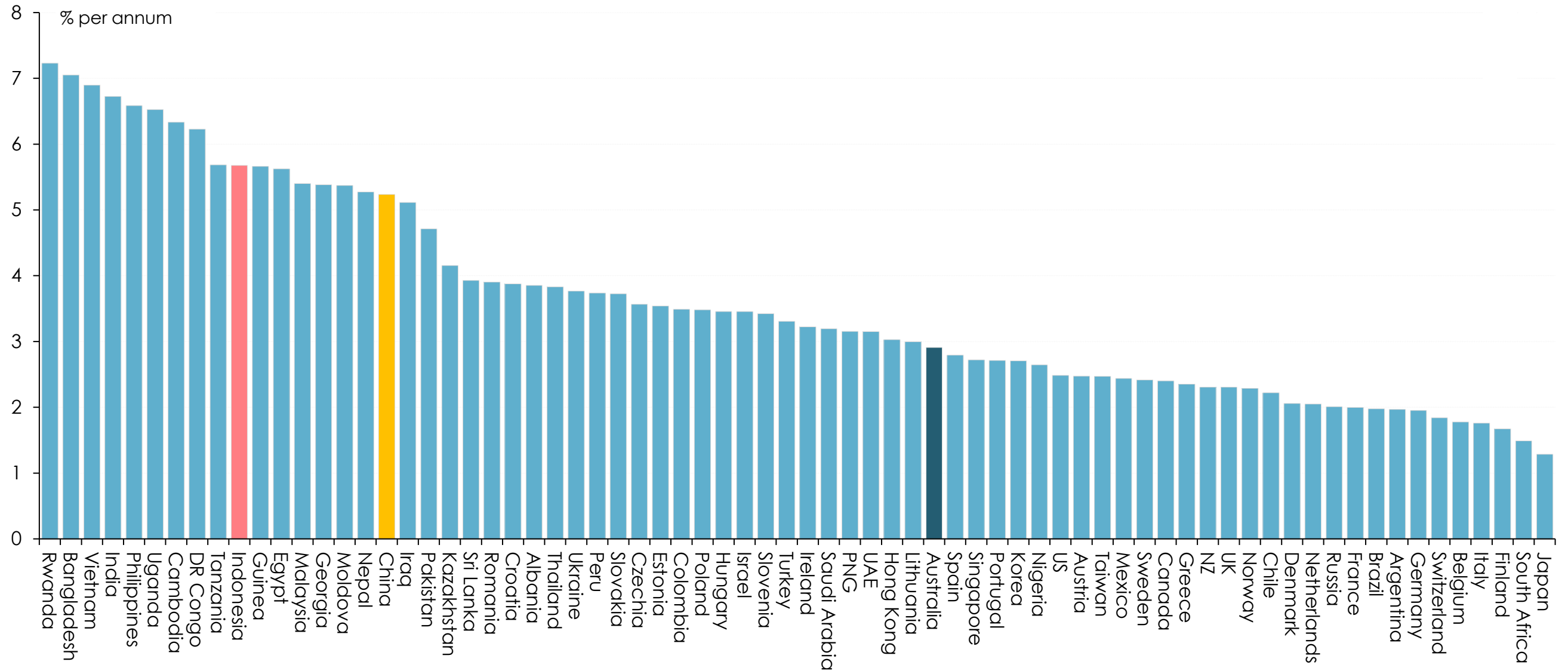
25 NOVEMBER 2021

SAUL ESLAKE

CORINNA ECONOMIC ADVISORY
INDEPENDENT ECONOMICS

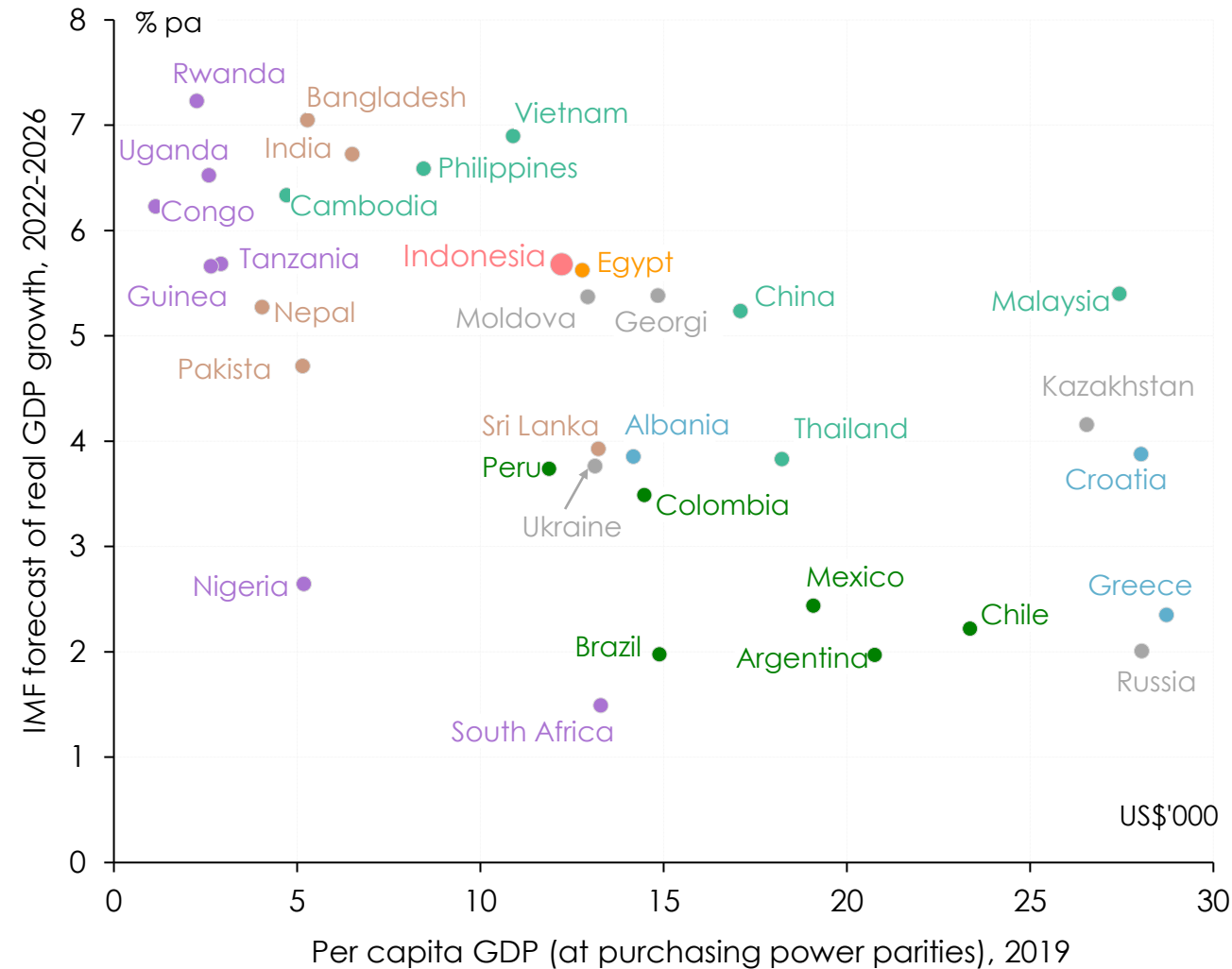
IMF memperkirakan Indonesia adalah salah satu negara dengan perkembangan ekonomi terpesat di dunia di dalam lima tahun mendatang – bahkan lebih pesat dari pada China

Prakiraan IMF mengenai perkembangan PDB, 2022-2026

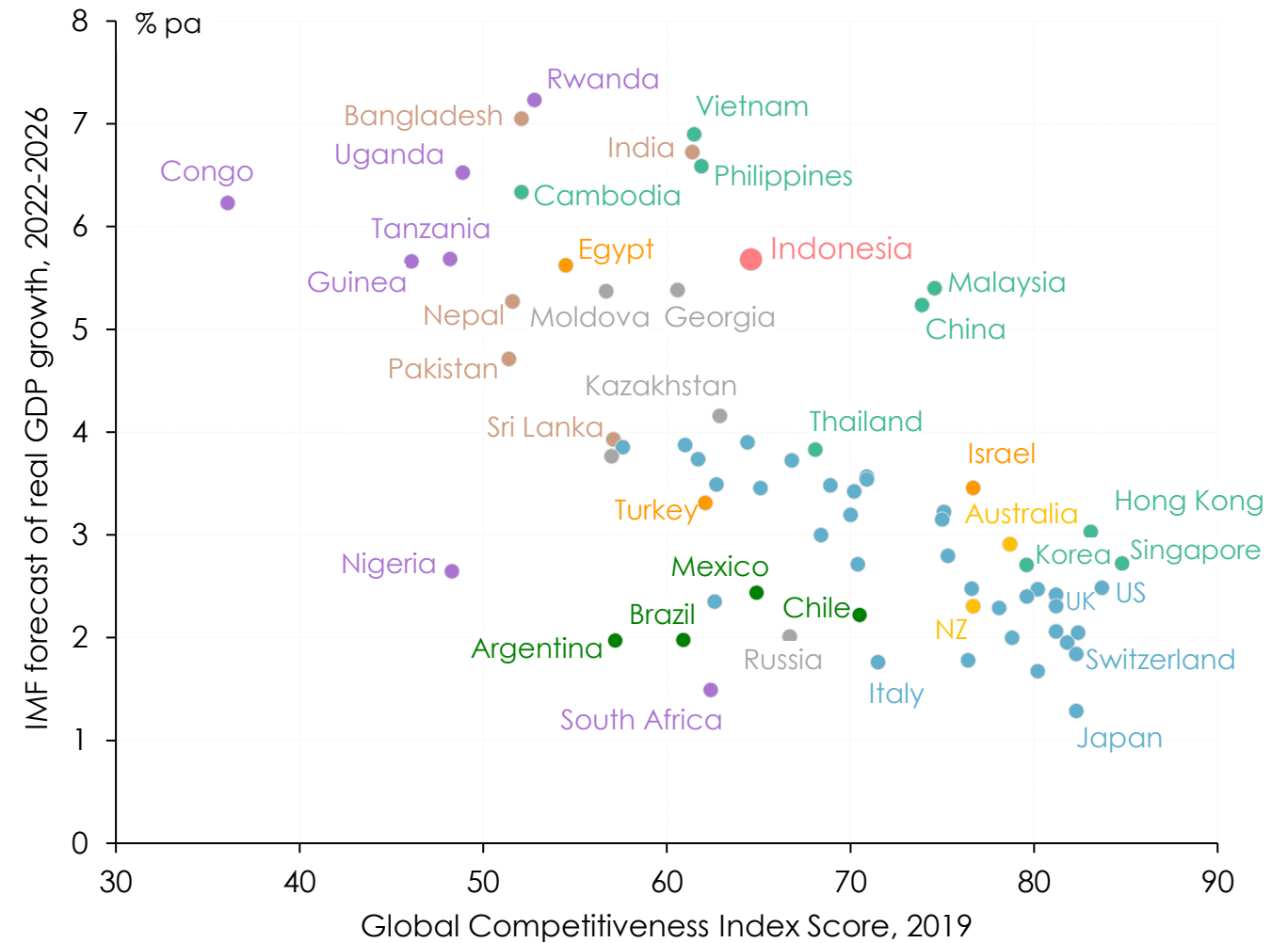


Negara-negara lain yang diperkirakan memiliki perkembangan ekonomi yg lebih pesat dari Indonesia pada umumnya lebih miskin dan / atau kurang 'kompetitif' dibandingkan dengan Indonesia

Prakiraan perkembangan ekonomi 2022-2026 vs tingkat PDB perkapita 2019

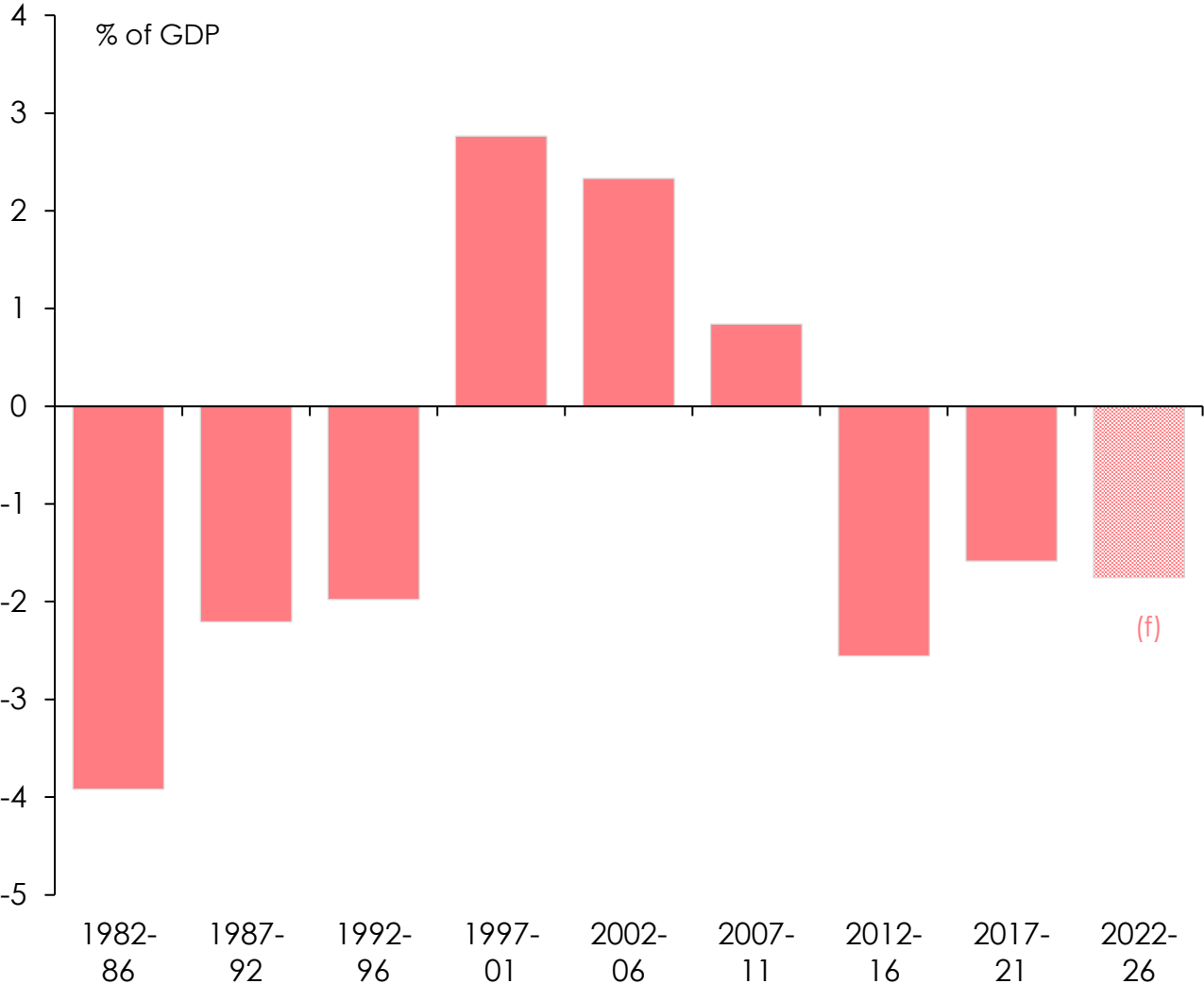


Prakiraan perkembangan ekonomi 2022-2026 vs nilai indeks persaingan global 2019

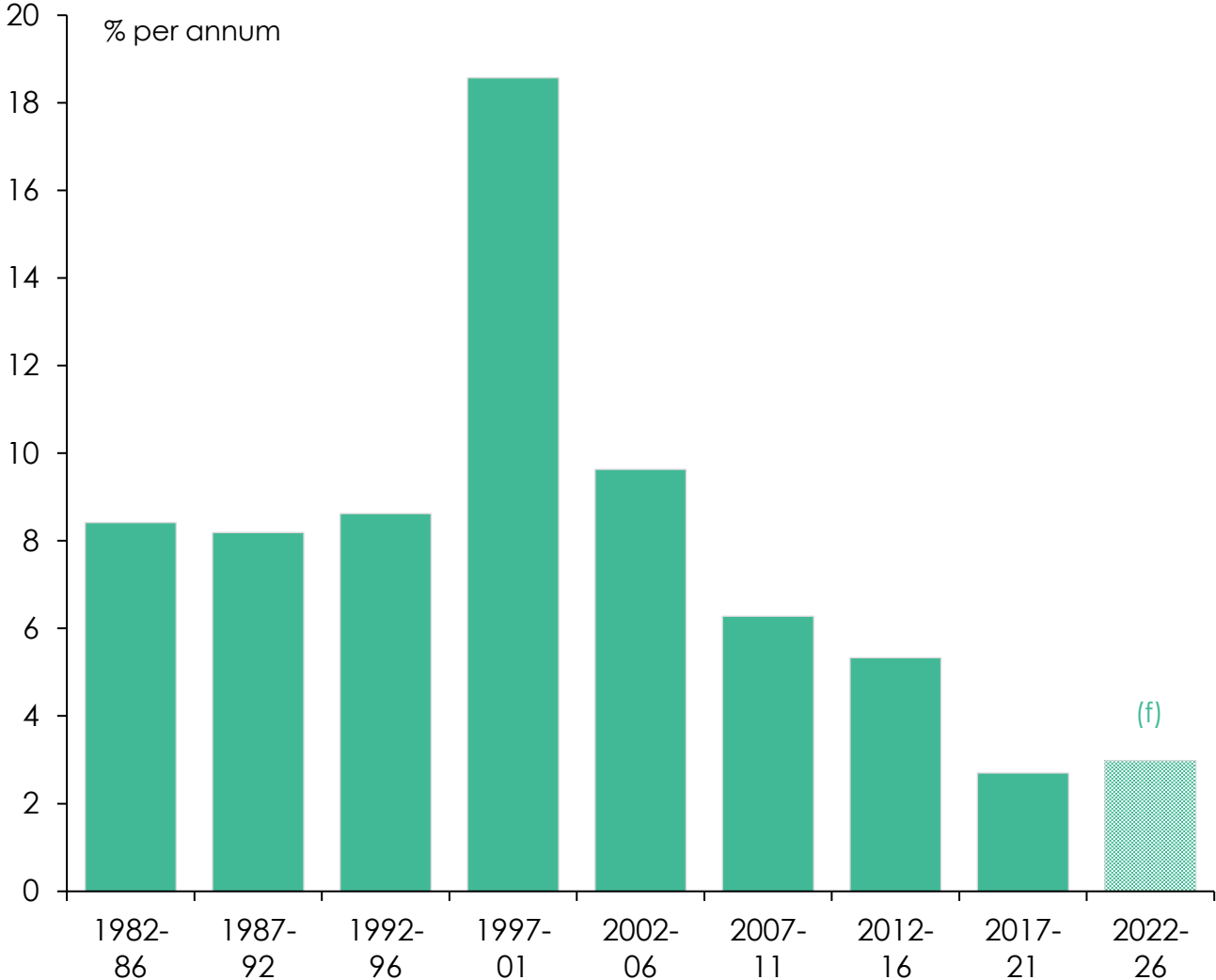


Indonesia mampu mempertahankan posisi neraca pembayaran eksternal yang berkesinambungan (walaupun dengan penurunan ekspor minyak yang besar) dan dapat menekan inflasi

Neraca Transaksi Berjalan Indonesia

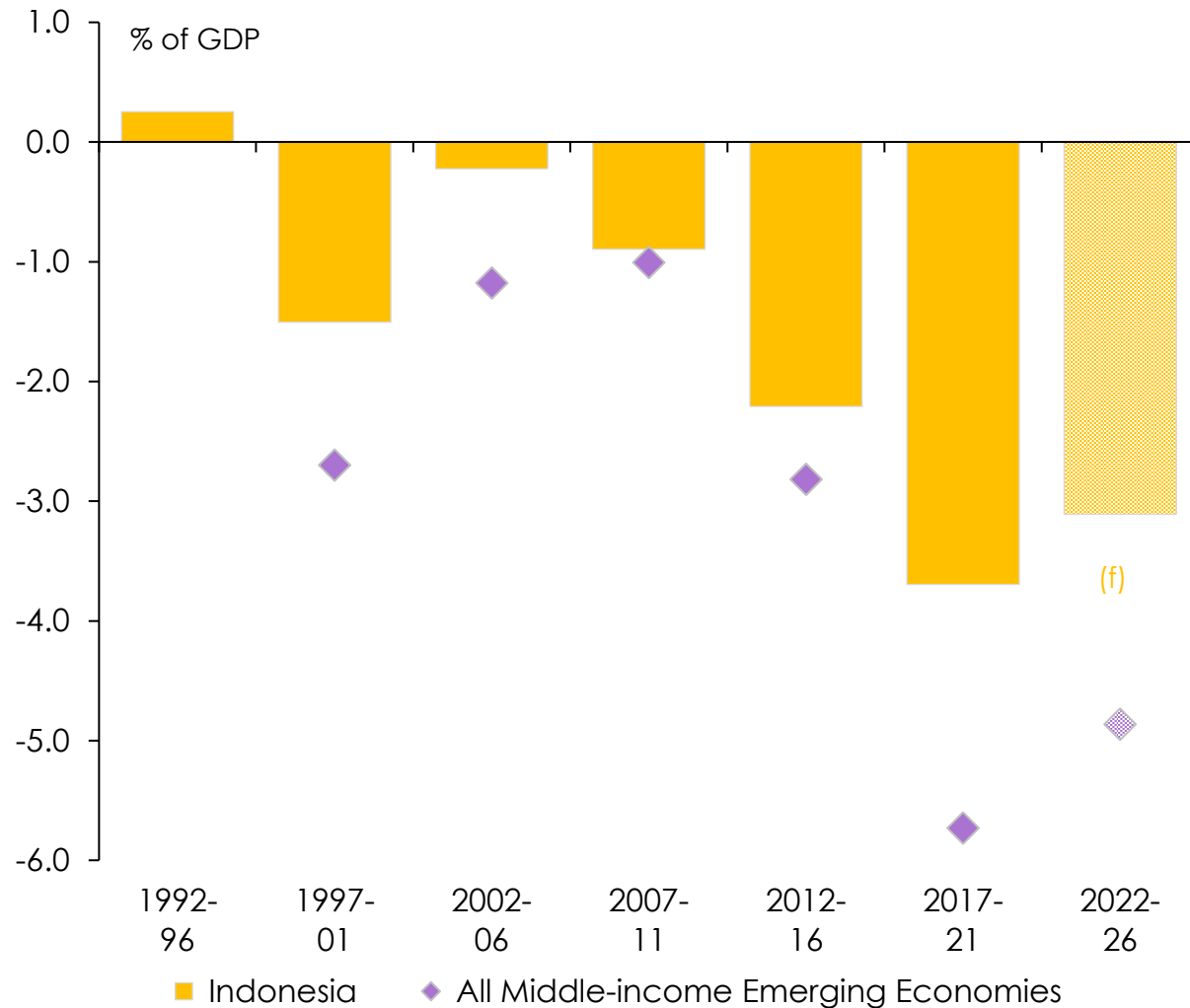


Laju Inflasi Indonesia

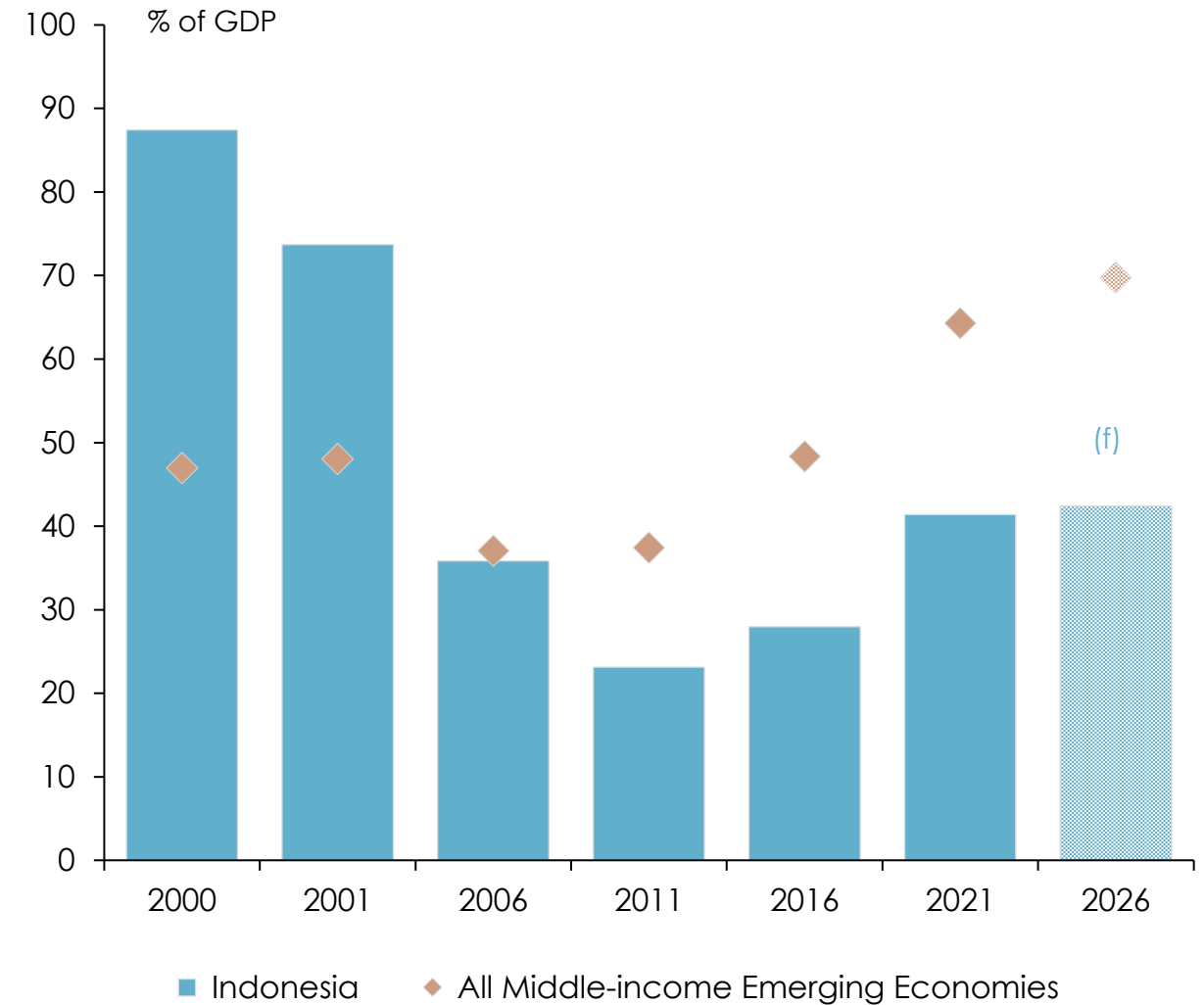


Indonesia juga mempertahankan kebijakan fiskal yang bijaksana

Defisit / kelebihan anggaran Indonesia



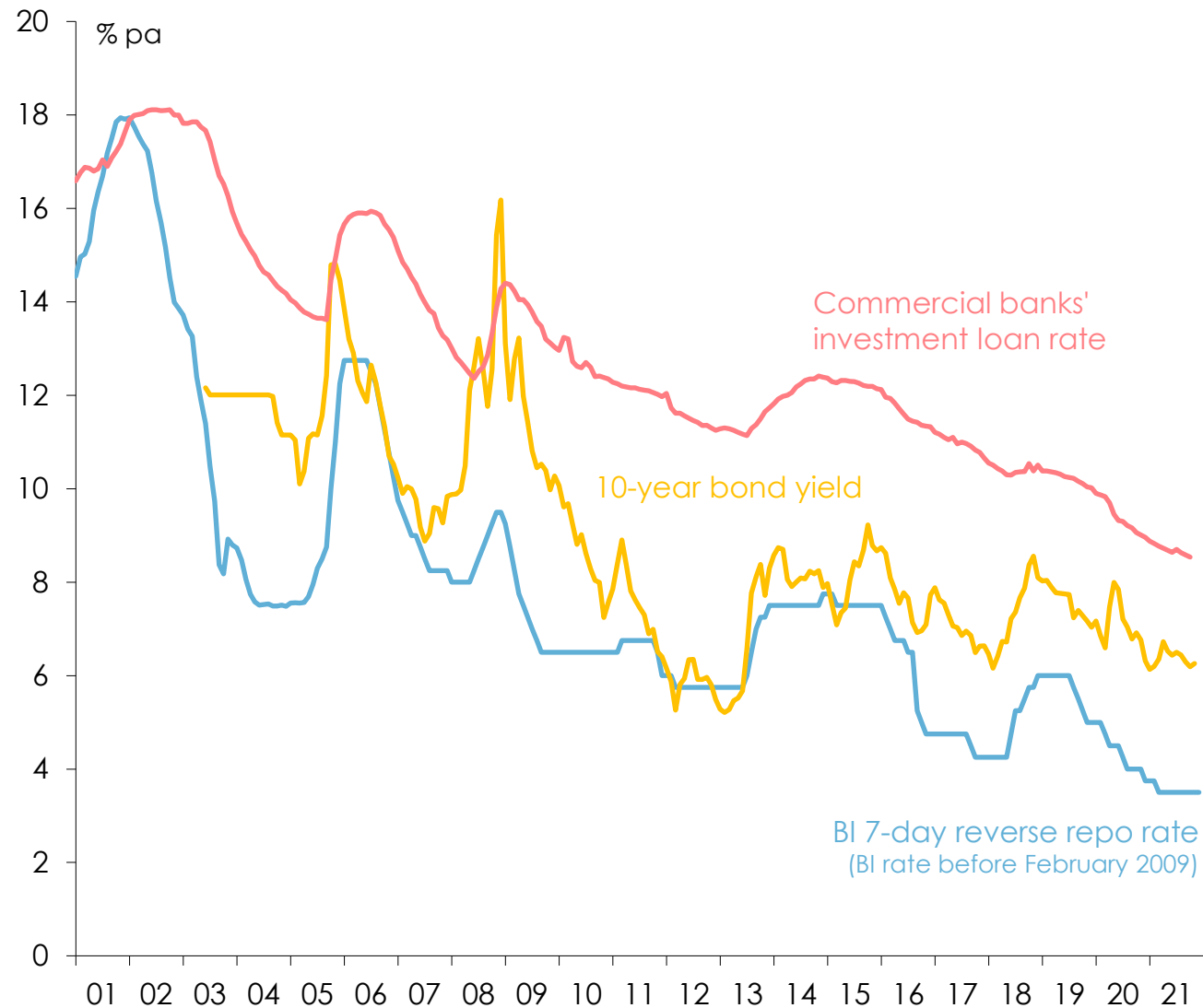
Indonesia's government gross debt



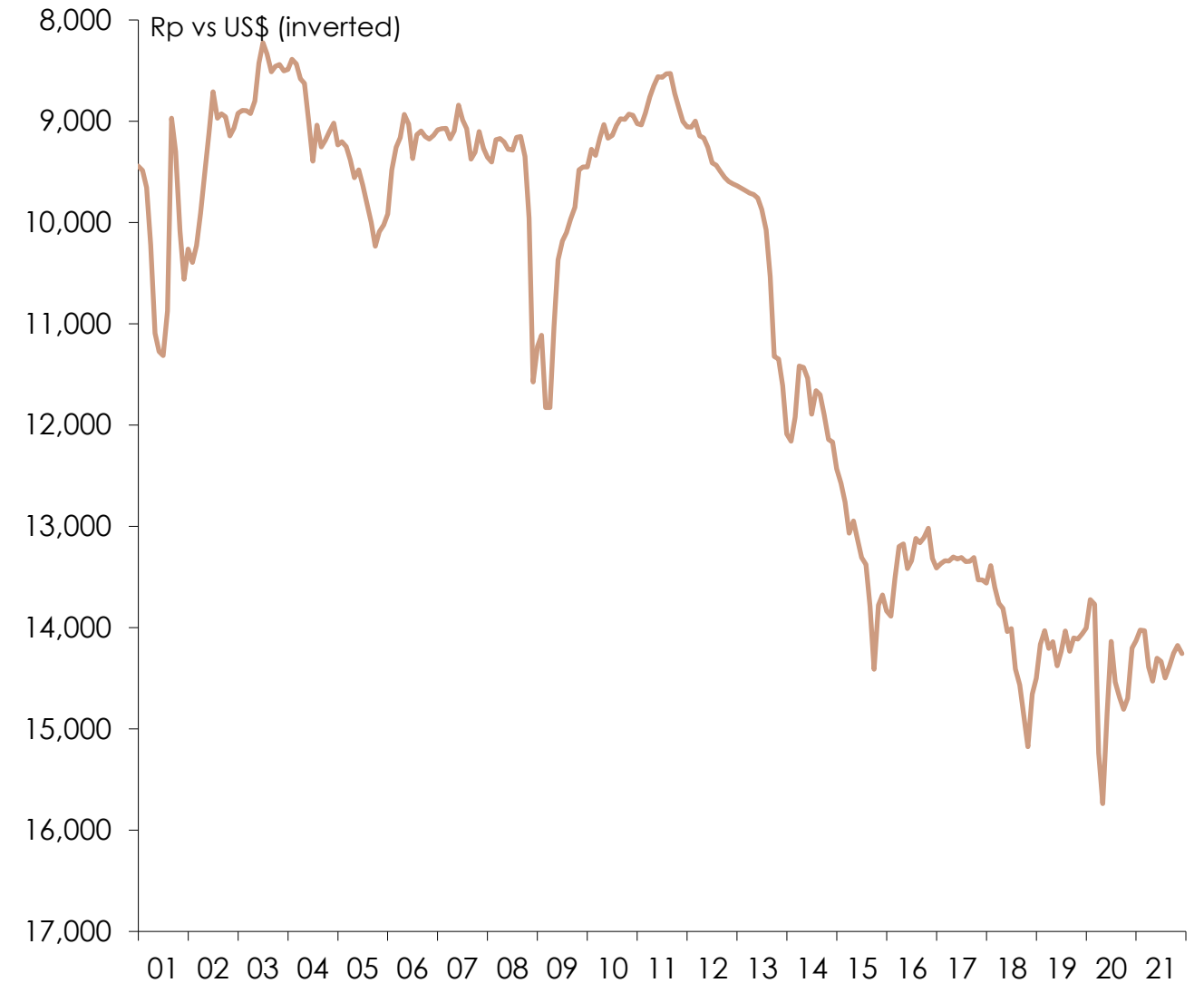
Source: International Monetary Fund, [Fiscal Monitor](#), October 2021.

Semua ini meningkatkan keyakinan bahwa suku bunga akan tetap rendah – dan membantu stabilitas rupiah

Suku bunga Indonesia



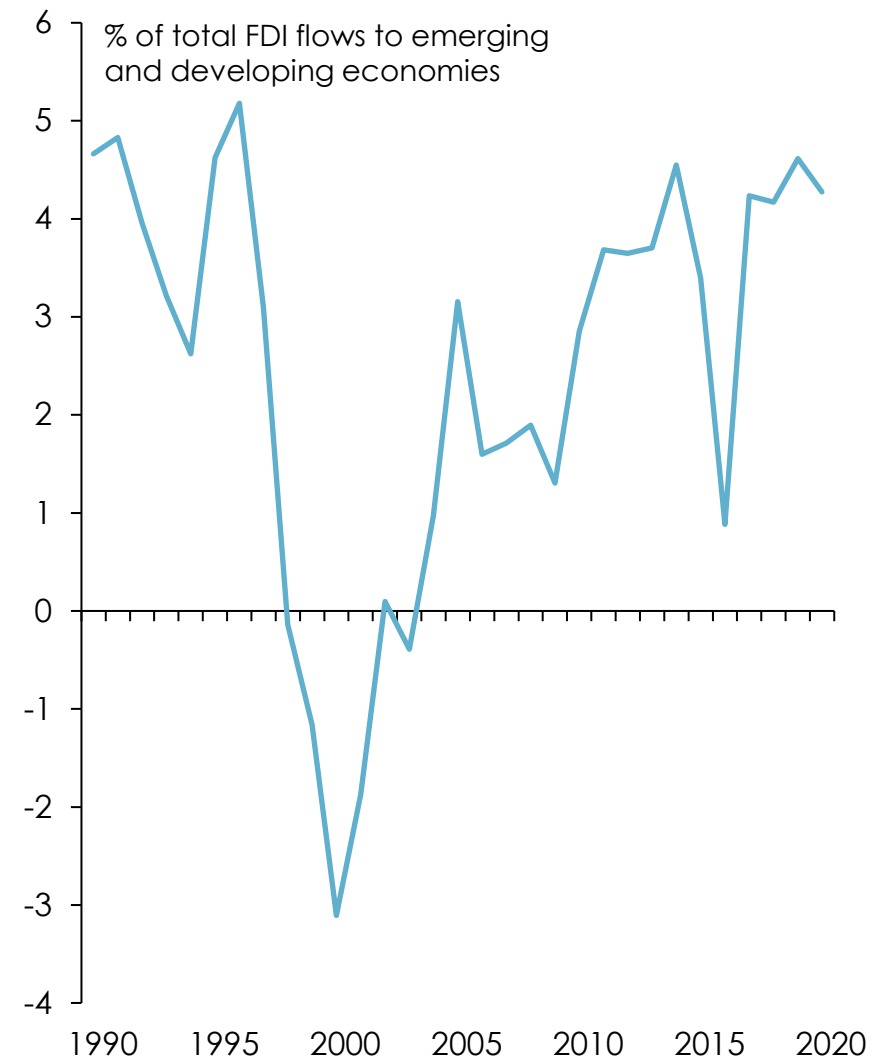
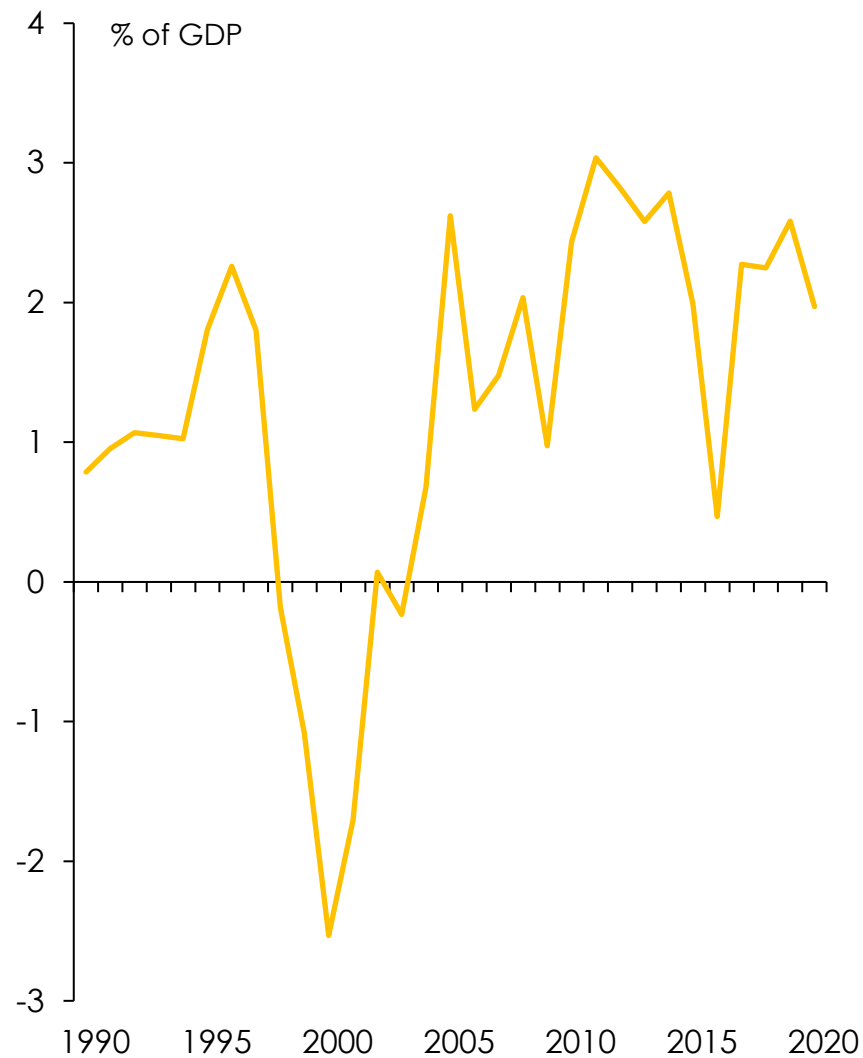
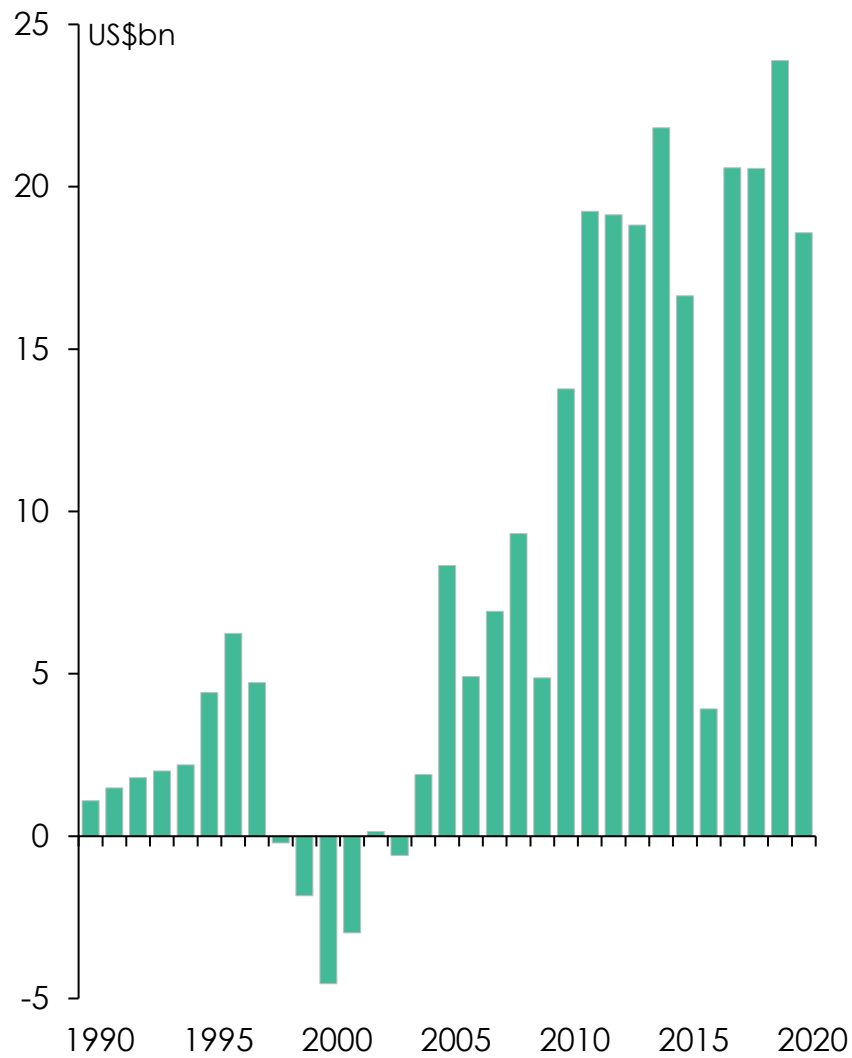
Rupiah vs US dollar



Source: Bank Indonesia, [Indonesia's Economic and Financial Statistics](#), October 2021; Refinitiv Datastream.

Indonesia semakin berhasil menarik investasi asing langsung dalam beberapa tahun terakhir

Aliran investasi asing langsung ke Indonesia



Source: United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), [World Investment Report](#), 21st June 2021.

Omnibus Law Cipta Kerja adalah upaya serius untuk menjadikan Indonesia lebih 'ramah investasi'

- ❑ Omnibus Law Cipta Kerja yang berlaku sejak November lalu merubah 76 undang-undang yang mengatur investasi asing, izin usaha, perpajakan perusahaan, dan hubungan majikan-karyawan.
- ❑ Omnibus Law menetapkan pendekatan 'berbasis risiko' untuk perizinan usaha
 - hanya bisnis 'berisiko tinggi' saja yang memerlukan persyaratan selain NIB (setara dengan ABN) dan 'sertifikasi standar'
 - 'izin gangguan', izin lingkungan, dan sertifikat pendaftaran perusahaan tidak lagi diperlukan
- ❑ Undang-undang yang jauh lebih jelas mengenai bidang-bidang di mana investasi asing (atau domestik) tidak diperbolehkan (khususnya mencantumkan enam (seperti narkoba, perjudian, senjata kimia, dll))
 - dan secara khusus menetapkan bahwa semua area yang tidak dibatasi (oleh UU atau peraturan presiden) dibuka
 - tercantum 246 'bidang usaha prioritas' di mana 100% kepemilikan asing akan diizinkan
 - dan 51 bidang lainnya di mana kemitraan dengan kerjasama atau usaha mikro, kecil atau menengah akan diwajibkan
- ❑ Penurunan tarif pajak perusahaan dari 25% menjadi 20% pada tahun 2023
 - dengan insentif tambahan 'liburan pajak' sebanyak 50-100% hingga 20 tahun untuk investasi besar di sektor prioritas 'padat modal'
- ❑ Omnibus Law juga membuat perubahan signifikan terhadap UU Ketenagakerjaan
 - terutama dengan menghapus banyak keterbatasan sebelumnya dalam mempekerjakan tenaga asing dan syarat-syarat untuk mempekerjakan mereka

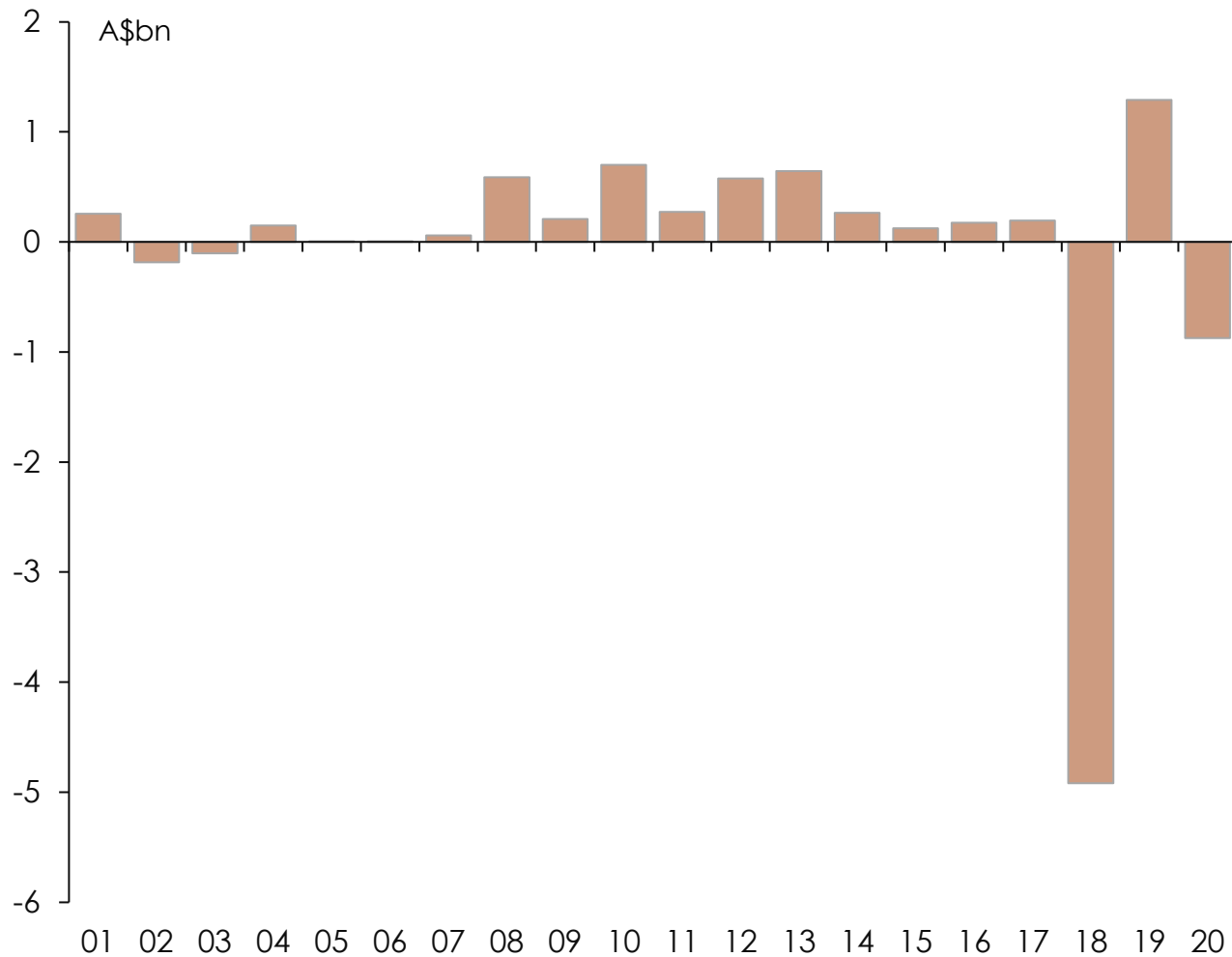
AI-CEPA membuka kesempatan khusus untuk investor Australia yang tidak terbuka untuk semua investor lainnya

Sector	Opportunities for Australian business
Work training	Up to 67% for supplying certain technical and vocational training
University education	Automatically locks in future liberalisation for Australian universities setting up in Indonesia. Indonesia intends to open the sector further in the future.
Mining and related services	Up to 67% of contract mining services and mine site preparation services
Hospitals and in-hospital pathology, paramedic and specialist medical and dental clinics	Up to 67% of large hospitals and, within large hospitals, up to 67% of pathology, paramedic and medical and dental specialist clinic services. No geographic limitations.
Aged care services	Up to 67% of aged care facilities
Telecommunications	Up to 67% of telecommunications
Tourism	Up to 100% Australian ownership for 3, 4, and 5 star hotels and resorts, no geographical limits; up to 67% Australian ownership of most other accommodation, restaurants, cafes and bars, as well as tour operator services and tourism consultancy services; up to 51% of marinas.

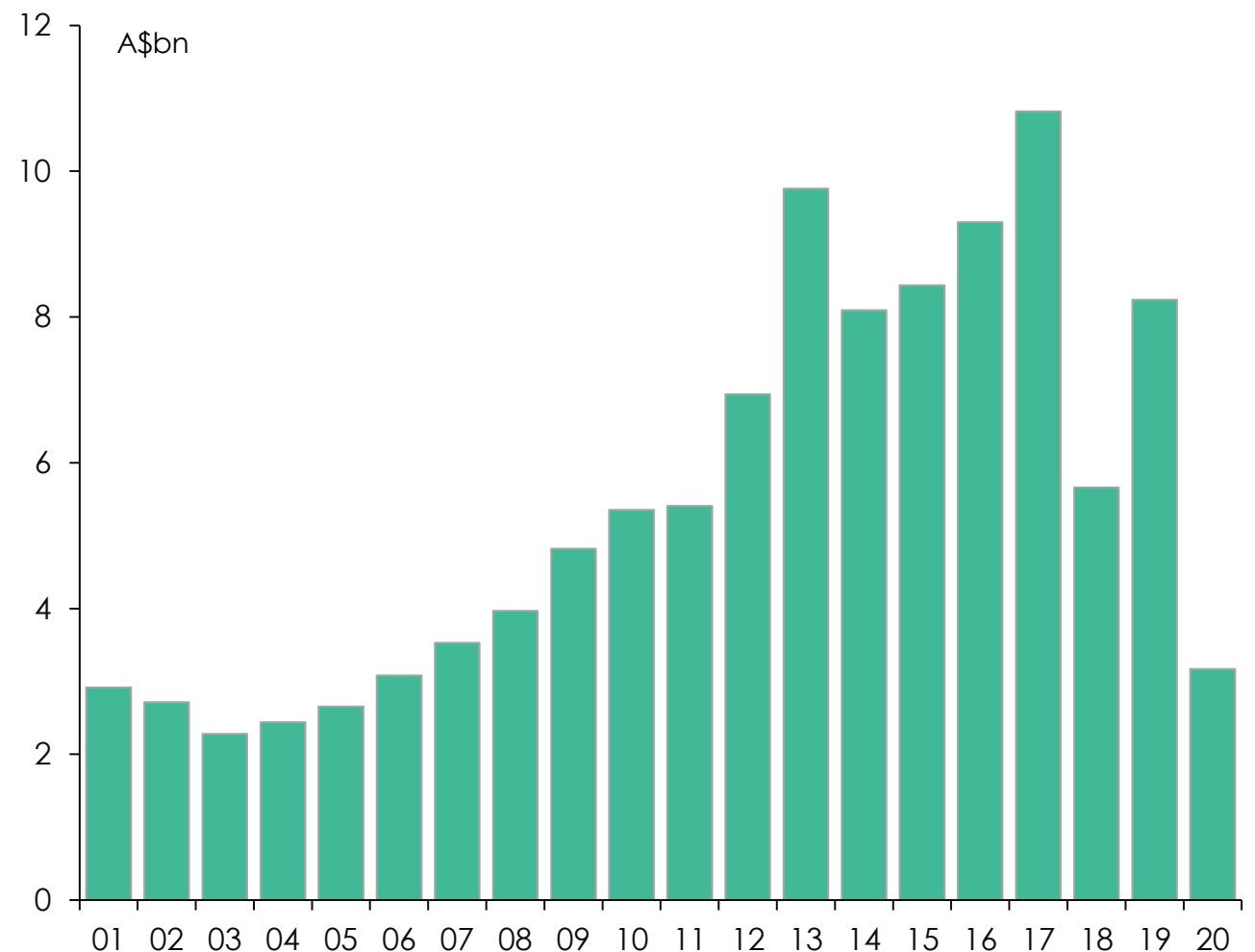
Sector	Opportunities for Australian business
Professional services	Up to 67% of architectural, urban planning, most engineering and surveying services
Construction services	Up to 67% of most construction-related work
Energy	Up to: 95% of power plants (more than 10 megawatts) 75% of oil and gas platform construction 67% electrical power construction, installation, operation, maintenance 55% for electrical power installation constructions 51% of geothermal power plants (10 megawatts or less); geothermal surveying, drilling and operations; and offshore oil and gas drilling
Wastewater management	Up to 67% of wastewater management
Transport	Up to 67% for highways, bridges, tunnel concessions and parking services and 51% for operation of railways

AI-CEPA akan membuka kesempatan untuk lebih banyak investasi Australia di Indonesia

Investasi Australia di Indonesia – arus tahunan



Investasi Australia di Indonesia – saham akhir tahun



Source: Australian Bureau of Statistics, [International Investment Position, Australia: Supplementary Statistics](#), 2020.

Summary

- ❑ **Indonesia akan menjadi salah satu perekonomian dengan perkembangan ekonomi terbesar di dunia di dalam lima tahun mendatang**
 - Prakiraan IMF sebesar $5\frac{3}{4}\%$ pertahun, lebih pesat daripada China, $5\frac{1}{4}\%$ pertahun
- ❑ **Dibandingkan dengan negara-negara yang pertumbuhannya diproyeksikan lebih cepat (misalnya India, Filipina, Vietnam dan beberapa negara Afrika) Indonesia memiliki pendapatan per kapita yang lebih tinggi dan peringkat daya saing yang lebih kuat**
 - menyiratkan peluang investasi yang lebih luas, terutama di sektor jasa
- ❑ **Indonesia kini mampu menawarkan lingkungan ekonomi makro yang lebih stabil**
 - menjaga defisit transaksi berjalan dan inflasi tetap rendah dan stabil menciptakan lingkungan di mana suku bunga tetap rendah dan relatif stabil, dan nilai tukar juga dapat tetap stabil
- ❑ **Indonesia kini menawarkan lingkungan hukum dan peraturan yang lebih terbuka dan dapat diprediksi daripada sebelumnya**
 - Omnibus Law yang baru secara langsung menjawab banyak kekhawatiran lama investor asing
- ❑ **Australia-Indonesia Comprehensive Economic Partnership Agreement (AI-CEPA) membuka kesempatan khusus untuk investor Australia yang tidak terbuka untuk semua investor lainnya**
- ❑ **Indonesia akan semakin menjadi alternatif yang layak dan menarik bagi bisnis yang ingin mengurangi ketergantungan and eksposur mereka pada China**

Important information

This document has been prepared by Saul Eslake on behalf of Corinna Economic Advisory Pty Ltd, ABN 165 668 058 69, whose registered office is located at Level 11, 114 William Street, Melbourne, Victoria 3000 Australia.

Corinna Economic Advisory is a partner (with Llewellyn Consulting, of 1 St Andrews Hill, London EC4V 5BY, United Kingdom) in Independent Economics.

This document has been prepared for the use of the party or parties named on the first page hereof, and is not to be further circulated or distributed without permission.

This document does not purport to constitute investment advice. It should not be used or interpreted as an invitation or offer to engage in any kind of financial or other transaction, nor relied upon in order to undertake, or in the course of undertaking, any such transaction.

The information herein has been obtained from, and any opinions herein are based upon, sources believed reliable. The views expressed in this document accurately reflect the author's personal views, including those about any and all financial instruments referred to herein. None of Saul Eslake, Corinna Economic Advisory Pty Ltd nor Independent Economics however makes any representation as to its accuracy or completeness and the information should not be relied upon as such. All opinions and estimates herein reflect the author's judgement on the date of this document and are subject to change without notice. Saul Eslake, Corinna Economic Advisory Pty Ltd and Independent Economics expressly disclaim any responsibility, and shall not be liable, for any loss, damage, claim, liability, proceedings, cost or expense ("Liability") arising directly or indirectly (and whether in tort (including negligence), contract, equity or otherwise) out of or in connection with the contents of and/or any omissions from this communication except where a Liability is made non-excludable by legislation.

Any opinions expressed herein should not be attributed to any other organization with which Saul Eslake is affiliated.

SAUL ESLAKE

CORINNA ECONOMIC ADVISORY
INDEPENDENT ECONOMICS